

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka dari pembahasan skripsi di muka, peneliti berusaha menyimpulkan bahwa:

1. Konsep dzikir jama'i menurut Muhammadiyah dan NU adalah:

Dzikir pada hakekatnya menurut Muhammadiyah adalah merupakan ibadah mahdhoh yang telah diatur ketentuannya oleh agama. Akan tetapi adanya gerakan-gerakan dakwah pemurnian ajaran Islam, maka lebih diprioritaskan adalah bagi mana agar tidak terjadi konflik mengenai dzikir jama'i antar masyarakat, dan merupakan lading dakwah agar dapat memberikan pengertian yang tepat kepada masyarakat dalam berislam.

Sedangkan Konsep dzikir jama'i menurut NU: dzikir berjama'i merupakan anjuran, karena merupakan syariat dan ajaran Nabi Muhammad SWA juga terdapat nilai-nilai sosial dan pendidikan, serta akan mempererat silaturahmi antar masyarakat, dzikir jama'i akan menjadi tandingan bagi acara-acara kemaksiatan yang semakin merajalela dan merusak moral masyarakat.

2. latar belakang Muhammadiyah sampai memutuskan bahwa dzikir jama'i sebagai kegiatan *bid'ah* adalah jelas al-Qur'an menerangkan bahwa ketika

berdzikir tidak dengan mengeraskan suara bahkan berteriak, karena Dzat yang kita meminta kepadanya adalah Maha Mendengar dan tidak tuli dari setiap do'a yang dipanjatkan hamba kepada-Nya, serta ketika dengan mengeraskan dzikir akan terjerumus kepada amalan riya', mengganggu orang lain, serta tidak ada tuntunan secara jelas dari Nabi Muhammad SAW mengenai eksistensi dzikir jama'i.

3. Unsur pendidikan yang terdapat dalam dzikir jama'i yakni adanya nilai pendidikan yang tidak didapat dalam lembaga pendidikan, dengan sekelompok orang secara langsung, terus-menerus diajarkan untuk melafazdkan do'a ketika berdzikir, Maka merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendidikan holistik, serta dapat memberikan pengalaman dengan nilai social, kedisiplinan, dan nilai afektif, psikomotorik, kognitif.
4. Harmonisasi akan tetap terjalin ketika hal sebagai berikut dilaksanakan yaitu:
 - a. Diharapkan bagi masyarakat lebih mendahulukan persamaan tanpa memandang perbedaan.
 - b. Jangan sampai timbul fanatic buta terhadap satu pemahaman atau satu pendapat saja.
 - c. Tidak berlebihan dalam berperilaku agama
 - d. Lebih toleran dan mengedepankan tali silaturahmi dan prsaudaraan.
 - e. Tidak menghukumi prilaku orang lain tanpa pengertian dari orang yang lebih berilmu.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Desa

- a. Agar tetap teguh hati dalam mensikapi permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan masalah pemahaman agama.
- b. Tetap pegang pendirian dan jangan sampai terbawa oleh masalah yang terjadi.
- c. Menangani permasalahan dengan secara langsung terjun ke lapangan.

2. Kepada Ahli Agama.

- a. Agar tetap tegar dalam mengahapi permasalahan umat.
- b. Serta dapat memberikan jalan keluar dan pengertian tanpa berpihak kepada golongan dan lebih mementingkan yang lebih benar.

3. Masyarakat pada umumnya.

- a. Jangan sampai fanatik buta kepada apa yang telah disampaikan oleh orang alim.
- b. Jangan mendahulukan emosi semata ketika terjadi konflik antar masyarakat khususnya konflik yang berkaitan dengan pemahaman agama.
- c. Hal terpenting ketika terjadi konflik maka bagi masyarakat harus melapor dan meminta keterangan serta jalan keluar dari orang yang mampu memberikan.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puja puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan banaya rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa halangan yang serius. Akhir kata jika terdapat kekurangan dan kesalahan yang jauh dari sempurna dalam penyusunan dan dalam penelitian skripsi, maka peneliti mengakui itu merupakan kekurangan ilmu peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti berharap agar pembaca yang budiman untuk selalu memberikan kritikan, masukan, dan saran demi menunjang skripsi ini, semoga hasil karya yang peneliti sajikan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat pada umumnya. Akhirnya peneliti banyak ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini semoga amal setiap kebaikan kita mendapatkan ganjaran dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Sesungguhnya kesempurnaan dan kebenaran yang sejati hanya mutlak dimiliki oleh Allah SWT.